

## Sosialisasi dan Edukasi tentang Literasi Keuangan Non Tunai bagi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Husna Karimah<sup>1</sup>, Lola Malihah<sup>2</sup>, Mukhlis Kaspul Anwar<sup>3</sup>, Siti Nur Sa'da Hayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: husnakarimah@gmail.com<sup>1</sup>, lolatasya@gmail.com<sup>2</sup>, mukhlisanwar0412@gmail.com<sup>3</sup>, atunggsaa08@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*This activity aims to giving information and adding information for high school student of Islamic boarding school Salafiyah Darussalam Martapura. This considers as one of the tri dharma of higher education which is community services. Moreover, this community service is done by the group of lecturers and student of Darussalam Islamic Institute Martapura as the speaker. During this activity, the speakers talked about cash payment and cashless payment which are debt card, credit card, e-money, internet banking, mobile banking, and digital wallet. In addition, the speakers talked about the advantages and the disadvantages of cashless transaction. The result showed that this activity was running smoothly and discussing among speakers and participants are exciting. For the future reference, it is possible to hold a literacy activity on cashless transactions and how to avoid online scam in cashless payment.*

**Keywords:** *financial literacy; cashless transactions; education; high school female students.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi para santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. Pelaksanaan kegiatan ini untuk pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Selain itu, abdimas ini diisi oleh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Martapura sebagai narasumber untuk menyampaikan beberapa materi yaitu transaksi tunai dan transaksi non tunai (kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, *internet banking*, *mobile banking*, dompet digital) serta kelebihan dan kekurangan penggunaan pembayaran non tunai. Hasil menunjukkan bahwa edukasi ini berjalan dengan lancar dan dalam penyampaian materi terdapat diskusi antar narasumber dan peserta. Pada kegiatan berikutnya diharapkan tidak hanya mengedukasi tentang transaksi non tunai saja tetapi juga memberikan informasi tentang penipuan online terkait pembayaran non tunai dan cara untuk menghindarinya.

**Kata Kunci:** literasi keuangan; transaksi non tunai; edukasi; santriwati.

---

Artikel diterima: 15 Maret 2023

direvisi: 20 Juli 2023

disetujui: 1 Agustus 2023



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pengguna telepon genggam berusia 5 tahun ke atas meningkat hingga 65,87% di tahun 2021 secara nasional. Bahkan di beberapa provinsi mencatat penggunaan telepon genggam meningkat hingga 81,83% di kepulauan Riau. Sedangkan provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara menempati urutan tertinggi kedua dan ketiga pengguna telepon genggam di Indonesia yaitu masing-masing sebesar 81,10% dan 76,02% (BPS, 2022). Peningkatan pengguna telepon genggam ini sangat terkait dengan adanya pandemi Corona Virus atau COVID-19 yang juga melanda Indonesia di tahun 2020. Berbagai kegiatan yang awalnya dilakukan secara tatap muka sejak saat itu ditetapkan harus dilakukan secara *online* (daring) karena pemerintah ingin mengurangi penyebaran COVID-19. Peningkatan kegiatan secara *online* inilah yang menyebabkan pengguna telepon genggam semakin meningkat bahkan pemerintah tidak bisa lagi membatasi usia pengguna telepon genggam karena banyak aktivitas yang dilakukan seperti sekolah, rapat, bahkan konsultasi kesehatan pun kini bisa dilakukan secara daring.

Pada sektor jasa keuangan pun juga terkena dampak dalam proses digitalisasi. Selama ini transaksi keuangan terus menerus mengalami perubahan. Jika dulu orang-orang bertransaksi menggunakan uang secara fisik dan uang yang dikirim hanya bisa melalui wesel pos yang waktu sampainya bisa berhari-hari. Kemudian secara perlahan pihak perbankan mulai mengembangkan sistem digital dimana orang-orang tidak perlu antri di teller untuk mengambil dan mengirim uang. Para nasabah cukup memiliki sebuah kartu bank dan digunakan di mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk mengambil uang dari rekening mereka dan mengirim uang ke bank lain. Tidak hanya sampai disitu, penggunaan kartu debit pun kini sudah bisa digunakan sebagai alat bertransaksi

layaknya uang tunai (Usman, 2017). Selama toko atau *merchant* menyediakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) maka pelanggan bisa melakukan pembayaran menggunakan kartu debit tanpa harus menyiapkan uang tunai. Perkembangan inilah yang akhirnya membuat uang elektronik semakin diakui dalam segala jenis transaksi karena memberikan kemudahan, kenyamanan, dan waktu yang singkat. Selain itu, pemerintah sudah mencanangkan untuk menerapkan program *less cash society* dalam upaya menyiapkan masyarakat menghadapi persaingan global dan menjadi salah satu upaya untuk menjaga kestabilan nilai mata uang rupiah (Tarantang et al., 2019).

Transaksi non tunai memang memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya karena di jaman yang serba digital ini kenyamanan, kecepatan dan kemudahan dalam bertransaksi adalah hal yang paling diutamakan bagi para generasi muda. Sehingga bagi banyak pihak baik masyarakat dan penyedia jasa sistem pembayaran sistem berusaha untuk mencari alternatif instrument pembayaran non tunai yang lebih efisien dan aman (Abidin, 2015). Tetapi, kemajuan teknologi ini pun tetap memberikan dampak yang negatif di beberapa sisi contohnya jika bank yang mereka gunakan memiliki sistem yang gampang diretas oleh penjahat siber maka ini akan menjadi bumerang bagi bank tersebut. Dampak yang akan didapatkan bisa saja nasabah banyak yang pindah menjadi nasabah bank yang memberikan jaminan keamanan bagi penggunanya. Dalam ekonomi makro, ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan masalah likuiditas (Wulandari et al., 2016). Oleh karena itu, pengetahuan tentang dampak positif dan negatif penggunaan transaksi non tunai sangat perlu untuk dikuasai sebagai salah satu bentuk tindakan preventif bagi para penggunanya terjebak dalam kejahatan di dunia maya dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam

perencanaan keuangan (Anwar et al., 2022).

Upaya ini akan membuahkan hasil jika masyarakatnya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Hal ini merupakan sebuah kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk menghindari masalah keuangan di masa yang akan datang dan kesejahteraan bagi individu itu sendiri serta keluarganya (Trimulato et al., 2022). Selain itu, Indonesia tercatat masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai perencanaan keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015; Mendari & Kewal, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini berupaya untuk memberikan edukasi kepada santriwati tentang pentingnya mengetahui transaksi digital yang saat ini sedang berkembang pesat. Sehingga mereka memahami pengelolaan keuangan dengan baik dan menggunakan uang dengan bijak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga untuk mengantisipasi para santri terjebak dalam kejahatan siber yang marak terjadi dan tidak memandang siapa korbannya.

Adapun tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura yang merupakan salah satu unit Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam berbasis kurikulum Diknas yang terletak di Martapura Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan (Darussalam, 2013)..

### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Martapura dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. Edukasi ini melibatkan santriwati pondok pesantren

tersebut baik di kelas X, XI bahkan kelas XII sebanyak 41 orang hadir.

Dalam tahapan pelaksanaannya yaitu a) Pembukaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini oleh ketua kelompok pelaksana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Martapura, b) Penyampaian materi pengantar transaksi tunai dan non tunai oleh dosen FEBI IAI Darussalam, c) sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta, d) penutup kegiatan Pengabdian.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat tema Literasi keuangan non tunai bagi santriwati pondok pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. Kegiatan ini diawali dengan pengantar transaksi keuangan yang ada di Indonesia baik itu transaksi tunai maupun non tunai yang disampaikan oleh ketua kelompok tim pengabdian masyarakat yang juga dosen dari Institut Agama Islam Darussalam Martapura yaitu Ibu Hj. Lola Malihah SE, MM. Kemudian Narasumber kedua yaitu Husna Karimah, M. Ec yang merupakan dosen dari IAI Darussalam Martapura menyampaikan materi tentang transaksi non tunai lebih rinci lagi. Pembahasan Transaksi Non tunai diawali dengan penjelasan pengertian non tunai kemudian dilanjutkan dengan jenis-jenis transaksi non tunai dari waktu ke waktu yang ada di Indonesia.

Transaksi non tunai yang terdiri dari beberapa jenis yaitu kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik yang

merupakan awal dari perkembangan transaksi digital, dimana orang yang ingin memiliki ini harus memiliki rekening di sebuah bank. Kemudian karena era digital semakin berkembang, pemanfaatan internet sebagai alat untuk mengembangkan teknologi digital dalam bidang keuangan. Maka, internet banking dan *mobile banking* hadir untuk mempermudah nasabah perbankan dalam memanfaatkan uang yang mereka miliki di rekening.

Sedangkan uang elektronik bisa digunakan untuk melakukan pembayaran tol, pembayaran transportasi selama saldo yang ada di dalam kartu tersebut mencukupi. Untuk pengisian saldo pun dapat dilakukan di atm bank penerbit atau dapat dilakukan melalui toko-toko retail yang menyediakan jasa pengisian ulang uang elektronik tersebut.

Perkembangan uang digital ini semakin meningkat apalagi saat ini orang-orang sangat bergantung pada telepon pintarnya. Sehingga banyak penyedia layanan transaksi digital atau non tunai mempersiapkan aplikasi yang bisa di unduh di telepon pintar oleh pelanggannya. Mereka bisa mengunduh berbagai macam dompet digital yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembayaran di gerai apa saja selama gerai tersebut melakukan Kerjasama dengan penyedia layanan dompet digital tersebut. Selain itu, kini dompet digital dapat berperan seperti layaknya rekening bank dimana penggunaanya bisa melakukan pengiriman dan penerimaan uang dari aplikasi yang sama bahkan dari rekening bank tanpa dikenai biaya apapun. Hal ini merupakan keunggulan bagi dompet digital dilihat dari sisi efisiensi waktu dan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan dompet digital tersebut.

Diskusi semakin menarik karena beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait transaksi non tunai seperti bagaimana internet banking digunakan oleh nasabah dan apakah saat ini masih banyak digunakan oleh nasabah bank tersebut. Lalu, pertanyaan kedua yaitu bagaimana

mengantisipasi risiko yang muncul ketika menggunakan dompet digital dan kaitannya dengan kebolehan penggunaan dompet digital dalam sudut pandang ekonomi Islam khususnya jika mendapatkan keuntungan atas uang yang disimpan di dalam dompet digital tersebut tanpa ada niat untuk menginvestasikan dana tersebut.

Pada akhirnya pelaksanaan pengabdian ini memberikan informasi kepada santriwati tentang bagaimana bijak menggunakan transaksi non tunai sebagai media pembayaran yang berlaku saat ini. Hal ini juga dapat membantu santriwati yang saat ini memang sambil berjualan *online* untuk memahami alur pembayaran non tunai.



Gambar 2. Banner Kegiatan PKM



Gambar 3. Penyampaian Materi Transaksi Tunai oleh Narasumber 1



Gambar 4. Penyampaian Materi Transaksi Non Tunai oleh Narasumber 2



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

## Penutup

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura dengan tema edukasi tentang literasi keuangan non tunai berjalan dengan lancar dan menarik antusiasme para santriwati yang hadir. Setelah penyampaian materi ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai transaksi non tunai dan santriwati bisa lebih bijak lagi dalam bertransaksi secara digital.

### Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah memberikan edukasi tentang keuangan khususnya transaksi non tunai kepada generasi-

generasi muda karena mengingat mereka berpotensi menggunakan transaksi non tunai dalam segala pembayaran sehari-harinya dan untuk memberikan informasi macam-macam kejahatan yang terkait dengan pembayaran non-tunai untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan menimbulkan kerugian baik moral maupun material.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pondok Pesantren Salafiyah khususnya kepada bapak Haya Zabidi M. Ag sebagai kepala sekolah dan Bapak Abdurrahim Siddiq, S. PDI sebagai guru pendamping saat sosialisasi berlangsung. Serta para santriwati yang hadir pada acara sosialisasi dan edukasi yang peneliti persiapkan.

Kemudian, Penulis ucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Darussalam Martapura atas dana pengabdian yang diberikan kepada tim pengabdian.

### Daftar Pustaka

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–21.
- Anwar, M. K., Ma'mun, M. Y., Malihah, L., Taufiq, A., Murliana, M., & Maharani, D. (2022). Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *Abdi Makarti*, 1(2), 134–139.
- BPS. (2022). *Proporsi Individu yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Darussalam, P. (2013). *Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. <http://www.pp->

- <http://www.pp-darussalam.com/2013/03/profil-pondok-pesantren-darussalam.html>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140.
- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–21.
- Anwar, M. K., Ma'mun, M. Y., Malihah, L., Taufiq, A., Murliana, M., & Maharani, D. (2022). Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *Abdi Makarti*, 1(2), 134–139.
- BPS. (2022). *Proporsi Individu yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Darussalam, P. (2013). *Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. <http://www.pp-darussalam.com/2013/03/profil-pondok-pesantren-darussalam.html>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Trimulato, T., Ismawati, I., Sapa, N. Bin, Muhlis, M., & Amani, Z. (2022). Sosialisasi Keuangan Syariah dan UMKM Halal Berbasis Masjid di Desa Ereng Ereng Kabupaten Bantaeng. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60–69. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i2.2493>
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134–166. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>
- Wulandari, D., Soseco, T., & Narmaditya, B. S. (2016). Analysis of The Use of Electronic Money in Efforts to Support The Less Cash Society. *International Fianance and Banking*, 3(1), 1–10.